

## Efektivitas Integrasi Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar

Sigit Rahmat Basuki<sup>1</sup>, Ratna Hidayah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
sigitr22@student.uns.ac.id

| Submit           | Review           | Publish        |
|------------------|------------------|----------------|
| 11 Desember 2025 | 17 Desember 2025 | 7 Januari 2025 |

### Abstrak

Keterampilan kolaborasi menjadi salah satu keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dan harus dikuasai siswa untuk menghadapi tantangan. Pada kenyataannya, ditemukan rendahnya keterampilan kolaborasi dan permasalahan mendasar terkait keterampilan kolaborasi siswa kelas V dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan multimedia dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri Karangtanjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, yakni integrasi model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN Karangtanjung, dengan persentase pada siklus I sebesar 73,47% dengan kategori cukup baik, siklus II sebesar 84,37% dengan kategori baik, dan siklus III sebesar 92,18% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa integrasi model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan multimedia terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri Karangtanjung.

**Kata Kunci:** keterampilan kolaborasi, multimedia, STAD

### Abstract

*Collaboration skills are one of the essential 21st-century skills that students must master to face future challenges. In reality, low levels of collaboration skills and fundamental issues related to the collaborative abilities of fifth-grade students are still found in learning. This study aims to analyze the effectiveness of integrating the Student Teams Achievement Division (STAD) model with multimedia in improving the collaboration skills of fifth-grade students at SD Negeri Karangtanjung. This research employed a collaborative Classroom Action Research (CAR) approach. The findings indicate that the integration of the STAD model with multimedia can enhance the collaboration skills of fifth-grade students at SD Negeri Karangtanjung, with a percentage of 73.47% in cycle I (categorized as fairly good), 84.37% in cycle II (categorized as good), and 92.18% in cycle III (categorized as very good). It can be concluded that integrating the Student Teams Achievement Division (STAD) model with multimedia is proven effective in improving the collaboration skills of fifth-grade students at SD Negeri Karangtanjung.*

**Keywords:** collaboration skills, multimedia, STAD

### PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang semakin pesat di abad ke-21 dapat menjadi peluang apabila dimanfaatkan secara tepat, namun juga dapat menjadi ancaman apabila tidak diantisipasi secara sistematis. Abad ke-21 menuntut setiap individu menguasai berbagai keterampilan, sehingga pendidikan berperan penting dalam menyiapkan siswa agar mampu menguasai keterampilan tersebut dan sukses dalam hidup (Zubaidah, 2016, hlm. 1). Menurut The Partnership for 21st Century Skills terdapat empat keterampilan yang terdapat dalam 4C, yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*. Dengan demikian, pendidikan abad ke-21 harus

fokus membekali siswa dengan keterampilan 4C agar mereka mampu merespons perubahan zaman secara adaptif dan produktif, serta siap menghadapi dinamika global.

Salah satu keterampilan abad ke-21 yang perlu dikuasai dan dibutuhkan individu adalah keterampilan kolaborasi. Menurut Greenstein dalam Dewi & Mailasari (2020) menyatakan bahwa kolaborasi sebagai kegiatan pembelajaran yang melatih siswa merencanakan dan bekerja secara kelompok dengan mempertimbangkan beragam sudut pandang, serta aktif berdiskusi melalui pemberian ide, mendengarkan, dan saling memberikan dukungan kepada anggota lainnya. Dalam hal ini, pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam tim yang bekerja bersama membangun pemahaman dan mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi sosial yang diarahkan guru, baik dalam ruang kelas maupun di luarnya, sehingga pengalaman belajar menjadi bermakna dan memupuk sikap saling menghargai (Septikasari & Frasandy, 2018). Menurut Greenstein dalam Ilma (2022) menyebutkan aspek keterampilan kolaborasi meliputi menunjukkan rasa hormat, bekerja secara produktif, kompromi, dan tanggung jawab. Menurut Nofianti & Suryandari (2018) aspek kolaborasi meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, komunikasi antar anggota, dan saling menghargai. Kegiatan kolaboratif di kelas berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa, karena melalui interaksi dalam kelompok memungkinkan siswa dapat memperoleh wawasan dan pengalaman baru dari sesama anggota kelompoknya (Fawwaziara dkk., 2024). Oleh karena itu, keterampilan kolaborasi menjadi elemen penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena melalui kerja kelompok yang terarah, siswa tidak hanya membangun pemahaman bersama tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, rasa saling menghargai, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SD Negeri Karangtanjung pada tanggal 3 September 2025, ditemukan permasalahan mendasar terkait keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dengan memperoleh persentase sebesar 55,85% sesuai dengan pedoman penilaian observasi Arikunto dalam Nofitasari dkk. (2022). Kondisi ini berbeda jauh dengan harapan pembelajaran yang seharusnya mampu memfasilitasi siswa dalam berkolaborasi. Permasalahan pembelajaran lainnya adalah minimnya penggunaan media dalam pembelajaran. Guru mengalami keterbatasan waktu dan kemampuan teknologi informasi dalam menyiapkan media pembelajaran yang berkualitas. Kondisi ini berdampak pada konsentrasi siswa yang mudah menurun dan pembelajaran menjadi kurang menarik. Proses pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, sementara metode diskusi dan presentasi yang dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi masih sangat jarang diterapkan. Dalam menerapkan model pembelajaran, guru belum memaksimalkan penerapan model pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif yang didukung multimedia untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri Karangtanjung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Karangtanjung untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, serta mampu mendorong keterlibatan aktif semua anggota kelompok, menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, serta mengurangi dominasi individu tertentu. Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama dan memberikan dukungan satu sama lain selama proses pembelajaran (Febriyanti dkk., 2025). Dengan demikian, penerapan model STAD menjadi alternatif solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, inklusif, dan kolaboratif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa secara optimal.

Menurut Slavin dalam Setyawan (2023) menyatakan bahwa model *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu variasi dari model kooperatif yang menekankan interaksi antarsiswa agar mereka saling membantu dan mendorong satu sama lain dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Secara operasional, model STAD menempatkan siswa ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan akademik yang beragam (Wulandari & Kunci, 2022). Melalui kegiatan berkelompok

dalam model STAD, siswa berkesempatan untuk saling belajar dengan teman sebaya serta bersama-sama menyelesaikan berbagai tugas kelompok (Jamhari, 2024). Ciri khas model ini adalah siswa dapat saling mendukung dan mempersiapkan diri saat belajar dalam tim untuk menghadapi kuis demi memperoleh penghargaan tim (Wulandari & Kunci, 2022). Adapun langkah-langkah penerapan model STAD menurut Slavin dalam Rahmatika (2019) meliputi presentasi kelas, tim, kuis, skor individu, dan penghargaan tim. Model pembelajaran STAD dinilai efektif karena mampu mendorong semangat belajar siswa melalui proses berbagi informasi, saling memberikan input, menguatkan pemahaman bersama, memberikan respons balik, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok (Budiman, 2020). Dengan demikian, model STAD tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik individual, tetapi juga dengan kontribusi individu untuk kelompoknya mampu mengembangkan semangat kebersamaan dan keterampilan kolaborasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Integrasi model pembelajaran dengan media yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang diintegrasikan dengan media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru (Kamalini & Wiarta, 2024). Salah satu media pembelajaran yang relevan untuk digunakan adalah multimedia. Menurut Mayer dalam Sorden (2016) menyatakan bahwa multimedia merupakan perpaduan teks dan gambar yang membantu peserta didik membangun representasi mental melalui kata dan visual secara bersamaan. Multimedia tidak hanya terbatas pada kombinasi teks dan grafik yang sederhana, tetapi juga mencakup elemen tambahan seperti suara, animasi, video, dan interaksi (Kurniawati, 2018). Penggunaan multimedia juga memiliki kelebihan yang komprehensif bagi siswa, seperti mampu mengembangkan kreativitas siswa, mendorong terciptanya kerjasama yang efektif antar siswa, memperdalam pengalaman belajar, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan siswa (Trinawindu I. B. K. dkk., 2016). Dengan demikian, integrasi model STAD dengan multimedia menjadi strategi yang efektif karena mampu mempermudah pemahaman materi sekaligus meningkatkan kreativitas, keterlibatan, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran.

Penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang diintegrasikan dengan multimedia secara bersamaan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa menjadi kebaharuan dalam penelitian ini. Integrasi antara model dan media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan sinergi yang lebih optimal dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa dibandingkan dengan penerapan masing-masing pendekatan secara terpisah. Adapun langkah-langkah penerapan model STAD dengan multimedia yang diterapkan meliputi: (1) presentasi kelas dengan multimedia, (2) membentuk kelompok kecil, (3) belajar dalam tim dengan multimedia, (4) pemberian kuis individu dengan multimedia, (5) skor kemajuan individu dengan multimedia, dan (6) penghargaan tim. Dengan demikian, integrasi STAD dan multimedia tidak hanya memperkuat proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan sinergi yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN Karangtanjung yang disebabkan oleh minimnya variasi model pembelajaran serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu memfasilitasi kerja sama, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, dan mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang diintegrasikan dengan multimedia dijadikan sebagai solusi yang potensial untuk menjawab permasalahan tersebut. Maka, peneliti terdorong melakukan penelitian berjudul "Efektivitas Integrasi Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis efektivitas integrasi model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan multimedia dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri Karangtanjung.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SD Negeri Karangtanjung. Kemmis & Mc Taggart (1988) dalam Semathong (2023) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai bentuk penelitian yang secara teknis tidak berbeda dari penelitian lainnya, tetapi berbeda dalam metodologinya, yang merupakan kerja refleksi diri (*spiral of self-reflecting*) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-November 2025. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Karangtanjung. Data yang peneliti gunakan yakni data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara penerapan model STAD dengan multimedia dan data kuantitatif berupa hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes, yakni wawancara dan observasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) data dianalisis melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## HASIL

Berdasarkan hasil integrasi model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan multimedia yang diterapkan dalam pembelajaran, terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada setiap siklusnya. Aspek keterampilan kolaborasi yang diamati yakni: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab, (3) komunikasi, dan (4) saling menghargai. Adapun perbandingan antarsiklus dari hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Keterampilan Kolaborasi Siswa

| Aspek Keterampilan Kolaborasi | Siklus (%)   |              |              |
|-------------------------------|--------------|--------------|--------------|
|                               | I            | II           | III          |
| Saling ketergantungan positif | 72,34        | 83,28        | 83,75        |
| Tanggung jawab                | 78,12        | 89,21        | 95,00        |
| Komunikasi                    | 69,53        | 77,96        | 79,37        |
| Saling menghargai             | 73,90        | 87,02        | 92,16        |
| <b>Rata-Rata</b>              | <b>73,47</b> | <b>84,37</b> | <b>92,18</b> |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang diintegrasikan dengan multimedia terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri Karangtanjung. Hal tersebut ditunjukkan melalui kenaikan persentase keterampilan kolaborasi secara konsisten pada setiap siklus. Pada kondisi awal, keterampilan kolaborasi berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata persentase sebesar 55,85%. Setelah dilakukan tindakan penerapan model STAD dengan multimedia, terjadi peningkatan bertahap pada keterampilan kolaborasi siswa yaitu rata-rata persentase sebesar 73,47% pada siklus I termasuk kategori cukup baik, kemudian meningkat menjadi 84,37% pada siklus II termasuk kategori baik, dan mencapai rata-rata persentase sebesar 92,18% pada siklus III yang termasuk kategori sangat baik sesuai dengan pedoman penilaian observasi Arikunto dalam Nofitasari dkk. (2022). Efektivitas tersebut tidak hanya terlihat dari kenaikan persentase skor antarsiklus, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar siswa yang semakin aktif, terarah, dan kooperatif. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model STAD dengan multimedia berhasil membangun pembelajaran kolaboratif yang lebih terstruktur dan partisipatif.

Efektivitas tersebut dapat dilihat dari empat indikator keterampilan kolaborasi yang diuraikan sebagai berikut:

### Saling ketergantungan positif

Pada aspek ini, siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok, berbagi peran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Rata-rata siklus III sudah termasuk kategori baik dengan persentase skor 83,75%, hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang hanya diam. Hal ini sesuai dengan pendapat Abrori & Sumadi (2023) bahwa kekurangan model STAD salah satunya adalah kurangnya kontribusi siswa berpretasi rendah. Di sisi lain, kesadaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota mulai tumbuh dengan kuat.

Siswa juga mulai memberikan dukungan dan semangat kepada teman, meskipun dukungan moral secara verbal masih perlu ditingkatkan agar interaksi kelompok lebih positif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suci (2018) bahwa pada aspek ini, setiap anggota kelompok memiliki keterikatan untuk bekerja sama demi mencapai tujuan pembelajaran.

### **Tanggung Jawab**

Aspek tanggung jawab menjadi komponen yang paling menonjol dalam peningkatan keterampilan kolaborasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Reni dkk. (2021) bahwa melalui keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, model STAD dapat menghasilkan dampak positif berupa terbentuknya keterampilan sosial dan sikap tanggung jawab melalui kolaborasi yang maksimal. Siswa telah menunjukkan disiplin, kesungguhan, dan konsistensi dalam melaksanakan peran masing-masing. Mereka mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, berpartisipasi aktif, serta melakukan pengecekan hasil kerja kelompok sebelum dikumpulkan. Kesadaran terhadap pentingnya tanggung jawab bersama sudah tertanam dengan baik, sehingga setiap anggota kelompok berkontribusi secara maksimal untuk mencapai keberhasilan tim. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari & Bermuli (2021) bahwa siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh termasuk perilaku yang bertanggung jawab.

### **Komunikasi**

Kemampuan komunikasi siswa berkembang cukup baik meskipun masih perlu penguatan. Siswa sudah mampu menyampaikan ide dengan sopan dan menanggapi pendapat teman dengan sikap positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Muna dkk. (2025) bahwa keterampilan komunikasi yakni kemampuan siswa untuk menyampaikan serta mengutarakan ide atau gagasan dengan tujuan mengajak, memengaruhi, mengubah pandangan, maupun memberikan penjelasan dan informasi kepada orang lain. Mereka juga mulai menunjukkan penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi yang mendukung interaksi. Namun, aspek komunikasi ini menjadi aspek terendah dalam peningkatan keterampilan kolaborasi melalui penerapan model STAD dengan multimedia. Sebagian siswa masih perlu meningkatkan kejelasan dalam berbicara, menyesuaikan nada suara, serta memperkaya respons nonverbal agar komunikasi dalam kelompok berjalan lebih efektif dan harmonis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tang dkk. (2021) bahwa hubungan pertemanan dan kebiasaan teman baik menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan kolaborasi. Sehingga apabila siswa dalam kelompok belum memiliki hubungan baik dalam pertemanan mampu memicu kurangnya komunikasi dalam diskusi.

### **Saling menghargai**

Sikap saling menghargai antaranggota kelompok berkembang sangat baik. Siswa mampu menerima perbedaan pendapat, tidak memotong pembicaraan, dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota untuk menyampaikan ide. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiastuti dkk. (2023) bahwa saling menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan pengakuan terhadap perbedaan serta hak orang lain. Suasana diskusi menjadi lebih tertib, terbuka, dan demokratis dengan adanya siswa yang saling berpendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanum dkk. (2023) bahwa terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kolaborasi, yakni dorongan guru agar siswa berpendapat, berargumen, bertanya dan menyimpulkan. Dominasi anggota kelompok berkurang, digantikan dengan semangat kebersamaan dan sikap menghormati satu sama lain. Dengan demikian, perilaku saling menghargai telah tertanam kuat dalam interaksi belajar siswa.

### **Peran Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi**

Pada langkah membentuk kelompok kecil, guru meminta siswa untuk memilih ketua kelompok, sekretaris untuk mengetik dan mencatat, mencari jawaban dari berbagai sumber, dan moderator untuk presentasi kelompok. Pembagian peran secara spesifik ini penting guna menciptakan keaktifan siswa saat belajar dalam tim serta tanggung jawab dalam kelompok. Siswa menempatkan diri dengan kelompoknya secara tertib sesuai arahan guru dan langsung membagi peran masing-masing anggota dengan baik dipimpin oleh ketua kelompok. Hal ini sesuai dengan

pendapat Liber dkk. (2024) bahwa membagi peran secara spesifik bagi tiap anggota kelompok, seperti pemimpin kelompok, penulis, dan penyampai hasil dapat mendorong munculnya tanggung jawab siswa.

Langkah belajar dalam tim menjadi sarana siswa dalam berkolaborasi. Siswa mengerjakan LKPD yang terdapat di dalam *liveworksheest* melalui multimedia. Multimedia memperjelas materi sehingga diskusi menjadi lebih bermakna dan merata. Mereka menjalankan peran masing-masing yang sudah dibagi saat membentuk kelompok kecil, berdiskusi, memberikan tanggapan, dan saling membantu. Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi berperan sebagai tutor sebaya untuk membantu teman yang belum memahami materi (Sari & Susanti, 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Budiman (2020) bahwa model pembelajaran STAD dinilai efektif karena mampu mendorong semangat belajar siswa melalui proses berbagi informasi, saling memberikan input, menguatkan pemahaman bersama, memberikan respons balik, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Integrasi model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan multimedia terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri Karangtanjung. Persentase hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa pada siklus I sebesar 73,47% dengan kategori cukup baik, pada siklus II sebesar 84,37% dengan kategori baik, dan pada siklus III sebesar 92,18% dengan kategori sangat baik. Adapun aspek keterampilan kolaborasi meliputi: (1) saling ketergantungan positif, siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok, berbagi peran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas, (2) tanggung jawab, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, berpartisipasi aktif, serta melakukan pengecekan hasil kerja kelompok sebelum dikumpulkan, (3) komunikasi, siswa mampu menyampaikan ide dengan sopan dan menanggapi pendapat teman dengan sikap positif, dan (4) saling menghargai, siswa mampu menerima perbedaan pendapat, tidak memotong pembicaraan, dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota untuk menyampaikan ide.

## SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan temuan penelitian. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan model STAD dengan multimedia secara konsisten, karena model ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung penerapan model STAD dengan multimedia serta menyediakan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, terutama laptop agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Untuk penelitian lanjutan, disarankan melakukan studi komparatif STAD dengan multimedia untuk melihat efektivitas masing-masing variabel terhadap keterampilan kolaborasi, serta meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya komunikasi pada beberapa siswa dalam berkolaborasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Negeri Karangtanjung atas izin dan kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada guru kelas V yang telah berkolaborasi sebagai pemberi tindakan, serta siswa kelas V SD Negeri Karangtanjung yang aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada kampus dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 305. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>
- Budiman, A. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri. Dalam *Purwokerto: CV Pena Persada*.



- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 223. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>
- Fawwaziara, E. S., Rahmawati, C., & Dewi, N. R. (2024). Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui model pbl berbasis culturally responsive teaching pada pembelajaran ipa kelas vii-a smp n 13 semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 416. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpptk/article/view/3167/2632>
- Febriyanti, A. I., Suhartono, S., & Suryandari, K. C. (2025). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Kemampuan Numerasi Melalui Penerapan Model Student Team Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Kelas II SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 136–144. <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.87501>
- Hanum, C. B., Sopandi, W., & Sujana, A. (2023). Students' Participation and Collaboration Skills through RADEC Learning Model and the Influencing Factors. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1), 219. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.55449>
- Ilma, S., Al-Muhdhar, M. H. I., Rohman, F., & Saptasari, M. (2022). Promote Collaboration Skills during the COVID-19 Pandemic through Predict-Observe-Explain-Based Project (POEP) Learning. *Journal of Biological Education Indonesia (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i1.17622>
- Jamhari, M. (2024). Implementasi Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 526. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20519>
- Kamalini, N. M. T., & Wiarta, I. W. (2024). Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Model Student Teams Achievement Division Berbantuan Multimedia Interaktif. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(3), 381. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i3.79559>
- Kurniawati, I. D. (2018). Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan Pemahaman konsep mahasiswa. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 70. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1540>
- Liber, P., Marni, Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Aktif Siswa di Dalam Kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 273. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.414>
- Muna, K. M., Ngatman, N., & Salimi, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar IPAS tentang Kebutuhan Manusia pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Roworejo Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.87067>
- Nofianti, D. S., & Suryandari, K. C. (2018). Analysis of The Application of Cooperation and Improvement of Storytelling Skills in Learning Elemnetary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(2), 113. <https://doi.org/doi.org/10.20961/shes.v1i2.26800>
- Nofitasari, D., Anjarini, T., & Suyoto, S. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Negeri Korowelang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 88–89. <https://ebook.umpwr.ac.id/jpd/article/view/2017>
- Rahmatika, A. (2019). The effectiveness of student teams achievement division to teach writing viewed from students' creativity. *International Journal of Language Education*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i1.6786>
- Reni, S. A., Praherdhiono, H., & Soepriyanto, Y. (2021). Peningkatan keterampilan kolaborasi desain menggunakan model kooperatif tipe STAD secara online. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 277. <https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p270>
- Sari, K., & Susanti, A. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 822. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5088>

- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Semathong, S. (2023). Participatory Action Research to Develop the Teachers on Classroom Action Research. *Shanlax International Journal of Education*, 11(3), 30. <https://doi.org/10.34293/education.v11i3.6118>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 110.
- Setyawan, W. A. N. (2023). Peningkatan kolaborasi peserta didik kelas II C SD Kanisius Sengkan dengan menggunakan model pembelajaran student teams achievement division (STAD). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(5), 1005–1011. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i5.20880>
- Sorden, S. (2016). *The Cognitive Theory of Multimedia Learning*. <https://www.researchgate.net/publication/267991109>
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky dan interdependensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 234. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.269>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tang, Y., Zheng, J., Sun, X., & Huang, J. (2021). Collaboration Report on the Study of Social and Emotional Skills of Chinese Adolescents (III) General Situation of Collaboration Ability. *BECE*, 9(1), 1210. <https://doi.org/10.15354/bece.21.rp033>
- Trinawindu I. B. K., Dewi, A. K., & Narulita, E. T. (2016). Multimedia interaktif untuk proses pembelajaran. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 19(23), 38.
- Widiastuti, A., Ghina, H., Fahira, H., & Rustini, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Saling Menghargai Melalui Pembelajaran IPS pada Materi Berbagai Jenis Pekerjaan di Sekitar Kita. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3346. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2294>
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1.